

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGGILINGAN PADI
STUDI KASUS: KILANG SUBUR DESA KWALA BEGUMIT,
KECAMATAN STABAT, KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh:

M.ARIEF RAMADHAN

NPM: 1904300126

Program Studi: Agribisnis



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGGILINGAN PADI
STUDI KASUS KILANG SUBUR DESA KWALA BEGUMIT,
KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh:

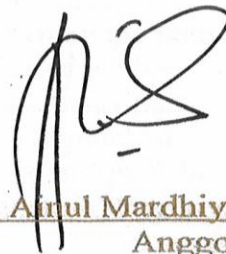
M.ARIEF RAMADHAN
NPM: 1904300126
Program Studi: Agribisnis

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Srata 1 (S1) Pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si
Ketua



Dr. Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Darni Mawar Tarigan, S. P, M.Si

Tanggal Lulus :13-12-2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : M. Arief Ramadhan

NPM : 1904300126

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Studi Kasus: Kilang Subur Desa Kwala Begumit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan ini pernyataan aya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2024

Yang menyatakan



M. Arief Ramadhan

RINGKASAN

M.ARIEF RAMADHAN (1904300126) judul skripsi “ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGGILINGAN PADI STUDI KASUS KILANG SUBUR DESA KWALA BEGUMIT, KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT”. Di bimbing oleh ibu Juita Rahmadani Manik S.P., M. Si sebagai ketua komisi pembimbing dan ibu Dr. Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si sebagai anggota komisi pembimbing. Latar belakang penelitian Penggilingan padi mempengaruhi ketersediaan beras, kualitas beras yang diproduksi dan dikonsumsi masyarakat, serta berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dilingkungan sekitar. Penggilingan padi merupakan titik temu produksi, panen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras, sehingga merupakan mata rantai penting dalam rantai pasok beras nasional, yang diperlukan untuk turut serta dalam penyediaan dan kuantitas beras yang berkualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Rumusan masalah dalam penelitian (1) Bagaimana pendapatan usaha penggilingan padi Kilang Subur di Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat (2) Apakah usaha penggilingan padi Kilang Subur di Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat layak di usahakan?, dan penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pendapatan usaha penggilingan padi Kilang Subur (2) Untuk mengetahui apakah usaha penggilingan padi Kilang Subur layak diusahakan. Lokasi penelitian adalah Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Penelitian dimulai sejak awal bulan juli sampai awal agustus 2023. Jenis penelitian ini yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif dan deskriptif, karena dalam penelitian ini mencari pendapatan kilang padi subur dan layak atau tidaknya usaha dijalankan. Metode penelitian dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah kilang padi subur, metode penarikan sampel menggunakan metode studi kasus. Metode analisis data yaitu break event point, analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, arus kas, dan revenue cost ratio (R/C ratio). Data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kilang padi layak diusahakan dengan hasil berdasarkan kriteria lebih besar dari 1 dan usaha dinyatakan tidak layak jika lebih kecil dari 1, dan jumlah pendapatan selama 12 bulan yang jika ditotal hasilnya sebesar Rp.4.557.936.000.

Kata kunci: analisis, kelayakan, pendapatan, kilang padi

SUMMARY

M.ARIEF RAMADHAN (1904300126) thesis title "FEASIBILITY ANALYSIS OF RICE MILLING BUSINESS CASE STUDY OF KILANG SUBUR DESA KWALA BEGUMIT, STABAT DISTRICT LANGKAT DISTRICT". Guided by mother Juita Rahmadani Manik S.P., M. Si as the chairman of the mentoring commission and the mother of Dr. Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si as a member of the advisory committee. Research background Rice milling affects the availability of rice, the quality of rice produced and consumed by the community, as well as contributing to the creation of jobs in the surrounding area. Rice milling is the meeting point for the production, harvesting, processing and marketing of grain/rice, so it is an important link in the national rice supply chain, which is required to participate in the provision and quantity of quality rice to support national food security. Formulation of the problem in the research (1) How is the income of the rice milling business of Kilang Subur in Kwala Begumit Village, Stabat District, Langkat Regency (2) Is the rice milling business of Kilang Subur in Kwala Begumit Village, Stabat District, Langkat Regency feasible?, and this research aims (1) To find out the income of Kilang Subur rice milling business (2) To find out whether the Kilang Subur rice milling business is feasible. The research location is Kwala Begumit Village, Stabat District, Langkat Regency. The research started from the beginning of July to the beginning of August 2023. The type of research that is used is quantitative and descriptive research methods, because in this research, it is looking for the income of fertile rice mills and whether it is feasible or not to run the business. The research method is conducted through interview, observation and documentation. The sample used is a fertile rice mill, the sample collection method uses the case study method. Data analysis methods are break event point, cost analysis, revenue analysis, revenue analysis, cash flow, and revenue cost ratio (R/C ratio). This research data uses primary and secondary data. The results of the research show that the rice mill business is eligible to be operated with results based on criteria greater than 1 and the business is declared ineligible if it is less than 1, and the amount of income for 12 months which if totaled is Rp.4,557,936,000.

Keywords: analysis, feasibility, revenue, rice mill

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap M.Arief Ramadhan dilahirkan di Medan, 17 November 2001 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Nindya Caturini dan Alm. Dr. M. Irfan Syahril.

1. Awal Pendidikan formal di Pendidikan Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan (2007-2013).
2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 11 Medan (2013-2016).
3. Pendidikan formal Sekolah Menengah Atas di SMA N 7 Medan (2016-2019).
4. Penulis masuk di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019.

Untuk menyelesaikan studi difakultas pertanian penulis melakukan penelitian dengan berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Studi Kasus Kilang Subur Desa Kwala Begumit, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga proposal penelitian ini berhasil diselesaikan, dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Studi Kasus Kilang Subur Desa Kwala Begumit, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”. Adapun penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P. M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P ., M.Si. selaku Ketua Pembimbing dan Ibu Dr. Ainul Mardhiyah, S.P ., M.Si selaku Anggota Pembimbing.
4. Kedua Orang tua tercinta, ibunda Nindya Caturini dan ayahanda Alm. dr. M. Irfan Syahrial yang selalu ada setiap saat dari kecil hingga dewasa, memberikan kasih sayang dan dukungan doa selalu dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Khususnya Program Studi Agribisnis yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan

6. Ir. Lely Mahanum dan Ir. Ilham Juliandra selaku bunde dan paman penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta telah banyak membantu penulis mulai masuk perkuliahan hingga saat ini.
7. Yola Ayudi Aisyaroh yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis.
8. Saudara M. Farid Adha yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.
9. Seluruh keluarga yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dari awal masuk perkuliahan hingga saat ini.
10. Teman-teman Agribisnis stambuk 2019, terkhususnya seluruh teman-teman Agribisnis 3 yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.

Akhir kata penulis harapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan proposal penelitian ini

Medan, Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasan Teori.....	6
Kerangka Pemikiran.....	13
Hipotesis.....	14
III. METODE PENELITIAN.....	15
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	15
Metode Penarikan Sample.....	16

Sumber Data.....	16
Metode Pengumpulan Data.....	17
Metode Analisa Data.....	18
Definisi Operasional.....	21
IV. DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	23
Letak dan Luas Wilayah.....	23
Gambaran Umum Kilang Padi Subur.....	23
Struktur Organisasi.....	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
Biaya Produksi.....	25
Penerimaan Usaha.....	26
Pendapatan Usaha.....	28
Break Event Point.....	39
R/C Ratio.....	30
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
Kesimpulan.....	31
Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data hasil Penggilingan Padi Kilang subur tahun 2022.....	3
2.	Biaya Tetap Kilang Padi Subur.....	25
3.	Biaya Variabel Kilang Padi Subur.....	26
4.	Penerimaan Usaha.....	27
5.	Pendapatan Usaha.....	28
6.	Break event point.....	29

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	14
2	Struktur Organisasi.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Total Penerimaan.....	35
2.	Tabel Pendapatan Kilang Padi Subur.....	35
3.	Biaya Tetap.....	36
4.	Biaya Variabel.....	36
5.	Beras Sinchan dan Beras Mawar.....	37
6.	Pintu Masuk Kilang.....	37
7.	Kantor Dalam Kilang.....	38
8.	Plang Kilang Padi Subur.....	38
9.	Mesin Pemecah Kulit.....	39
10.	Mesin Ayak Beras.....	39
11.	Timbangan Digital.....	40
12.	Mesin Polishing.....	40
13.	Dryer.....	41
14.	Lumbung.....	41
15.	Proses Penggilingan Gabah.....	42
16.	Tabel Pejualanan Beras.....	42

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, beras memiliki tujuan yang berharga dan signifikansinya dapat dilihat dari aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik. Budidaya, pengolahan, dan perdagangan beras menghasilkan lapangan kerja dan menjadi sumber pendapatan utama negara. Petani mengandalkan beras sebagai makanan pokok, mengolah dan menjualnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Biasanya, beras dijual melalui perantara dan distributor yang membeli hasil panen dan akhirnya menjualnya ke pabrik atau pengolah beras. Setelah beras diolah, biasanya beras tersebut dijual oleh pengelola beras kepada masyarakat lokal dan dijual ke daerah lain (Prakoso, 2005).

Produksi gabah yang optimal harus didukung dengan penanganan pascapanen yang baik. Perlakuan pasca panen padi memainkan peranan penting dalam budidaya padi. Penggilingan padi merupakan bagian sentral dari industri pertanian yang melibatkan usahatani padi, karena produk utama yang diperoleh darinya adalah beras, yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pengolahan tambahan pangan dan produk lainnya. (Syahputri, 2016).

Sistem penggilingan padi terdiri dari beberapa mesin yang berpartisipasi dalam proses penggilingan beras. Secara khusus, ini dimaksudkan untuk dikonsumsi sebagai beras kering dan tidak rusak yang dapat dikonsumsi melalui penggilingan.

Untuk membantu ketahanan pangan dan swasembada negara, penggilingan padi menerima dan mengolah gabah menjadi beras. Tanpa adanya praktik

penggilingan padi, mustahil menghitung jumlah beras yang tersedia, karena gabah tidak bisa diolah menjadi beras dan didistribusikan ke pasar. Penggilingan padi mempengaruhi ketersediaan beras, kualitas beras yang diproduksi dan dikonsumsi masyarakat, serta berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dilingkungan sekitar. Peran penting penggilingan padi ini harus didukung oleh penggilingan padi yang sangat baik dan canggih untuk hasil yang optimal dan beras berkualitas tinggi (Suharyanto et al., 2015).

Penggilingan padi mempunyai dampak yang signifikan terhadap sistem pertanian padi. Menurut Patiwiri (2006). Permasalahan terbesar bagi industri beras dan padi nasional adalah bagaimana meningkatkan produktivitas dan efisiensi sekaligus mengurangi hilangnya produksi gabah atau beras guna mendorong pengembangan penggilingan padi modern dan meningkatkan hasil panen. Hardjosentono (2000) menggambarkan proses penggilingan padi terdiri dari tiga bagian: produksi, panen gabah setelah diolah, dan pemasaran, yang kesemuanya harus mendorong pasokan beras baik kuantiti dan kualiti untuk mendorong ketahanan pangan nasional.

Penggilingan padi merupakan tempat terjadinya produksi, pemanenan, pengolahan dan pemasaran gabah/beras, sehingga sangat penting bagi rantai pasok beras nasional, yang diperlukan untuk ikut serta dalam produksi dan penyediaan beras berkualitas tinggi yang menunjang pangan nasional. keamanan. Praktik penggilingan beras sangat penting bagi sistem pertanian padi di Indonesia. Fungsi ini terlihat dari banyaknya fasilitas penggilingan padi dan distribusinya yang hampir merata di

seluruh wilayah budidaya padi di Indonesia. Dalam proses produksi beras, terbukti bahwa beras merupakan produk turunan beras yang paling signifikan. Beras adalah jenis beras Irlandia yang telah dipipihkan dan dipoles hingga berwarna putih (Said et al.2001).

Penggilingan padi merupakan tempat terjadinya produksi, pemanenan, pengolahan dan pemasaran beras. Proses penggilingan padi mempunyai peranan yang cukup besar dalam sistem usahatani padi atau rice in mills.

Tabel 1. Data hasil penggilingan padi 1 tahun terakhir

	Jumlah Beras (Ton)
Januari	125.5
Februari	134.9
Maret	150.5
April	150.5
Mei	134.9
Juni	140
Juli	145.3
Agustus	150
September	124.5
Oktober	129.7
November	129.9
Desember	104.5

Sumber: Kilang Padi Subur tahun 2022

Pada tabel.1 produksi beras yang dihasilkan oleh kilang padi subur pada tahun 2022 terjadi fruktiasi produksi yang menurun dikarenakan curah hujan yang tinggi sehingga banyak terjadi kegagalan panen serta kelangkaan gabah.

Tempat Penyulingan Beras Subur terletak di Desa Kwala Begumit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Kilang Beras Subur didirikan pada tahun 1996, dan kepemilikannya dipegang oleh Bapak Ahai.

Fenomena yang terjadi di kilang padi subur adalah pada saat Terjadinya gagal panen ditempat sumber asal gabah, dimana ini umumnya terjadi pada saat musim hujan. Jumlah gabah tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga terjadilah kelangkaan gabah.

Untuk mengatasi hal tersebut kilang mengambil sumber gabah dari beberapa tempat seperti aceh utara (Panton Labu), Aceh Barat (Sigli), Pakam, dan Gebang (Lokal). (Selain fenomena yang ada, apabila masih belum mencukupi kebutuhan kilang maka bisa membeli beras Makasar (Jawa) yang dibeli melalui Gudang yang ada dimedan).

Rumusan Masalah

1. Berapa pendapatan usaha Kilang Subur di Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat ?
2. Apakah usaha pembuatan beras di Kilang Subur di Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat layak untuk dijalankan?

Tujuan Penelitian

1. Memiliki pengetahuan tentang pendapatan dari usaha penggilingan padi Kilang Subur.
2. Untuk menilai potensi beras Kilang Subur untuk beroperasi dengan sukses.

Manfaat Penelitian

1. Bagi mereka yang terlibat dalam industri penggilingan padi, ini merupakan komponen penting dalam pengoperasian dan pertimbangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan yang bersangkutan dengan penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Penggilingan Padi

Penggilingan padi mempunyai dampak yang signifikan terhadap sistem pertanian nasional. Fungsi ini terlihat dari jumlah penggilingan padi dan distribusinya yang hampir merata di seluruh sentra produksi beras di Indonesia. Komponen penting dalam rantai pasok beras nasional yang memerlukan promosi pengiriman beras secara langsung dan tidak langsung. kuantitas dan kualiti untuk menunjang ketahanan pangan nasional.

Proses penggilingan padi adalah langkah lanjutan dari tahap pengeringan. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk membedakan sekam dari beras untuk menghasilkan beras yang baik dan produk sampingnya adalah dedak padi dan jangkrik. Perusahaan penggilingan ini biasanya menggunakan sekam dalam pembuatan barangnya. Mesin penggilingan padi rakyat biasanya mempunyai dua bagian yaitu mesin pengupas dan mesin penggilingan padi. Mesin pemecah kulit digunakan untuk mencabik-cabik kulit menjadi potongan-potongan kecil, kemudian dipotong dengan mesin pemoles dan diganti dengan nasi putih (Warisno, 2014).

Jenis teknologi yang terlibat menentukan bagaimana beras diklasifikasikan menjadi lima jenis: sederhana, kecil, besar, dan pengalihan lahan. (Patiwiri, 2008).

1. Penggiling Padi Besar (PPB)

Penggilingan Padi Besar merupakan merupakan unit mekanik yang menggabungkan beberapa mesin menjadi satu dan mempunyai kapasitas maksimal 2 ton GKG per jam

pengolahan. Sistem ini memerlukan setidaknya empat langkah besar, yaitu pertama membersihkan gabah, kedua penghancuran sekam, ketiga pemisahan kulit gabah dan buliran beras, dan keempat pemutihan beras pecah, yang diulangi sebanyak dua sampai empat kali. Penggilingan beras berukuran besar biasanya memiliki peralatan tambahan seperti elevator, pemisah batu (destroyer), pemisah gabah (sieves), penyortir kualitas beras (grader), dan wadah penyimpanan untuk keperluan menyimpan beras sesuai tingkat kerusakan, pengemasan, dan penyimpanannya. dan siklon sebagai penimbunan dedak. Penggilingan padi berukuran besar sering juga disebut dengan rice mill.

2. Penggiling Padi Sedang (PPS)

Penggilingan padi sedang merupakan suatu alat teknis yang berfungsi baik sebagai mesin yang mengolah gabah menjadi beras sebagai satu kesatuan atau gabungan beberapa mesin yang dihubungkan dengan tenaga manusia. Dijelaskannya, hal itu sederhana saja, karena teknologi yang terkait dengannya sudah dikenal sejak dahulu kala hingga saat ini, keberadaan penggilingan padi sederhana belum mengalami perubahan yang berarti antar generasi..

3. Penggiling Padi Kecil (PPK)

Penggilingan padi kecil merupakan suatu alat mekanis yang menggabungkan beberapa mesin menjadi satu mesin, berfungsi sebagai mesin pengolah beras dengan kapasitas pengolahan maksimal kurang dari 2 ton MPD/jam. Sistem PPK terbagi menjadi dua tipe yaitu tipe sederhana dan tipe lengkap.

Keseluruhan prosesnya ada empat tahap, pertama pembersihan gabah, kedua pemecahan sekam, ketiga pemisahan gabah dari sisa beras, dan keempat pemutihan

beras pecah dan pemindahan bahan antar beras mesin menggunakan lift. Meskipun peralatannya efektif, namun tetap sederhana. Denominasi ini juga dikaitkan dengan Distrik Penggilingan Padi (RMD).

4. Pengolahan Padi Terpadu (PPT)

Pengolahan Beras Terpadu merupakan proses teknologi yang menggabungkan pembersihan primer, pengeringan, penyimpanan, penggilingan, pengemasan, dan peninggian perangkat. Kapasitasnya besar dan digunakan untuk mengolah beras dalam jumlah besar. Sistem Pemrosesan di PPT sangat rumit dan setiap produsen memiliki pendekatan unik. Salah satu jenis proses PPT Korea menggunakan yang berikut ini: (1) bagian pembersih primer dengan perangkat seperti corong hisap, pra-pembersih, kelembapan alat ukur dan timbangan corong, (2) bagian pengering (pengering, pembersih), (3) departemen gudang (wadah persegi, silo pengeringan dan penyimpanan, buah cooler), (4) bagian gerinda (destoner, timbangan mobil, selongsong, tertutup c peniup sekam sirkuit, pemisah padi, kondisioner beras merah, mentah pemisah, mesin pemoles, saringan kuda, mesin pembersih, cat penyortir, pemisah, penyortir panjang) dan dan (5) Bagian yang dikhususkan untuk mengemas barang (mesin yang mengemas barang), (Patiwiri, 2006).

5. Country Elevator (CE)

Country Lif adalah kompleks penggilingan padi yang terletak di tengah-tengah sawah yang lebih besar, ini memudahkan pengangkutan beras dalam kuantiti yang banyak ke pasaran. kombinasi ini langsung menghasilkan panen padi yang siap untuk diolah. Keunggulan Country Elevator adalah menurunkan biaya operasional dan transportasi serta biaya pengemasan pasca panen (kantong). Selain meningkatkan

efisiensi transportasi, teknologi canggih dalam manajemen diterapkan di semua langkah pengolahan, teknologi ini meningkatkan kualitas beras yang dihasilkan.

Lift darat mempunyai ukuran yang besar dan mempunyai sistem transportasi yang juga berskala besar. Lift digerakkan oleh mesin listrik dan dimanipulasi oleh pengontrol di ruang kendali. Selain itu, terdapat ruang kontrol yang dapat menilai butiran yang baru diterima, misalnya. Kualitas butiran beras kering di silo dan beras merah setelah proses pembuangan keduanya dipertimbangkan.

Menurut Widowati (2001), pada proses penggilingan padi menjadi beras giling, dihasilkan produk samping berupa sekam (15-20 persen), dedak atau dedak padi (8-12 persen), dan biji-bijian (5-8 persen). Pemanfaatan produk sampingan ini masih terbatas dan terkadang dianggap limbah dan merugikan lingkungan, khususnya di sentra persawahan pada musim hujan.

Break event Point

Titik impas (BEP) adalah titik di mana perusahaan berhenti memperoleh keuntungan atau kerugian dari operasinya. Pada akhirnya, antara pemasukan dan pengeluaran terdapat kondisi yang seimbang, sehingga keuntungan yang diperoleh adalah nol.

Analisis Biaya

Dalam pengertian yang lebih umum, biaya adalah pengorbanan finansial yang terkait dengan unit mata uang yang telah diciptakan atau diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari perspektif sempit, biaya adalah bagian dari biaya suatu barang

yang dikhususkan untuk menghasilkan pendapatan. Biaya yang terkait dengan pertanian diklasifikasikan menjadi tiga kategori: (Makeham, 2010).

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan setiap tahun kepada produsen atau pengusaha, dan volume produksi tidak berpengaruh terhadap biaya. Biaya lahan dianggap tetap, begitu pula biaya pembangunan bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri. Penyusutan aset, ruang kantor, karyawan atau kontraktor, dan pembayaran sewa (Soekartawi, 2006).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berkaitan dengan alat dan mesin yang digunakan berulang kali, besarnya berdasarkan jumlah jam yang dihabiskan untuk menggunakannya. Jika jumlah unit produksi yang diproduksi pada suatu periode tertentu bertambah, maka total biaya variabel juga akan meningkat. Biaya tetap dinyatakan dalam satuan Rp/jam. Contoh biaya variabel dalam industri penggilingan padi antara lain bahan bakar dan pelumas, pemeliharaan dan perbaikan, serta gaji operator (Pramudya dan Dewi, 1992).

3. Biaya Total

Total biaya merupakan total biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Wahyudi et al 2016).

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah nilai moneter dari pendapatan perusahaan, terutama dari penjualan produk atau layanan kepada pelanggan selama periode tersebut. Pendapatan suatu periode tertentu dibagi menjadi dua: pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang dikurangi dari produksi. Sedangkan pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dari keuntungan usaha dikurangi kebutuhan pengeluaran komersial dan konsumsi bahan bakar serta suplemen lainnya. (Ramlan, 2006).

Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah total pendapatan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu, yang dihitung dengan mengambil total volume produksi dan membaginya dengan harga produk. Akibatnya, pendapatan terdiri dari dua bagian: yang pertama adalah jumlah produk yang dihasilkan, dan yang kedua adalah harga setiap produk. Secara matematis fungsi pendapatan total dirumuskan sebagai berikut (Husain, 2004).

Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan adalah proses yang melibatkan penelitian potensi kesuksesan suatu bisnis atau perusahaan, untuk menentukan apakah bisnis tersebut sah atau tidak. Kelayakan adalah proses penelitian secara mendalam untuk menentukan apakah suatu perusahaan menguntungkan atau merugikan (Kasmir dan Jakfar, 2003).

1. R/C Ratio

Revenue Cost Ratio adalah rasio yang menghitung biaya pendapatan suatu perusahaan. Angka ini ditentukan dengan membagi total biaya dengan total pendapatan. Suratiyah (2009) menjelaskan R/C merupakan perbandingan pendapatan terhadap total pengeluaran.

Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan hasil penelitian Samapaty yang dilakukan pada tahun 2010 yang berjudul “Studi Kelayakan Pendirian Usaha Penggilingan Gandum di Desa Konda Maloba Kecamatan Lolukalay Kabupaten Sumba Tengah”, dari penelitian yang diperoleh karena kelayakan finansial maka keuntungan yang didapat adalah perusahaan tepung Duma Lori sebesar 97.332.467 per tahun, R/C rasio sebesar 1,81 dan break event point (BEP) sebesar 42.210.492 per tahun. Selain itu, akan menerima kriteria investasi seperti: net present volume (NPV) sebesar 255.639.085 per tahun, internal rate of return (IRR) sebesar 5 0%, net benefit atau cost sebesar 4.183, dan payback period (PBP) dari 2 tahun.

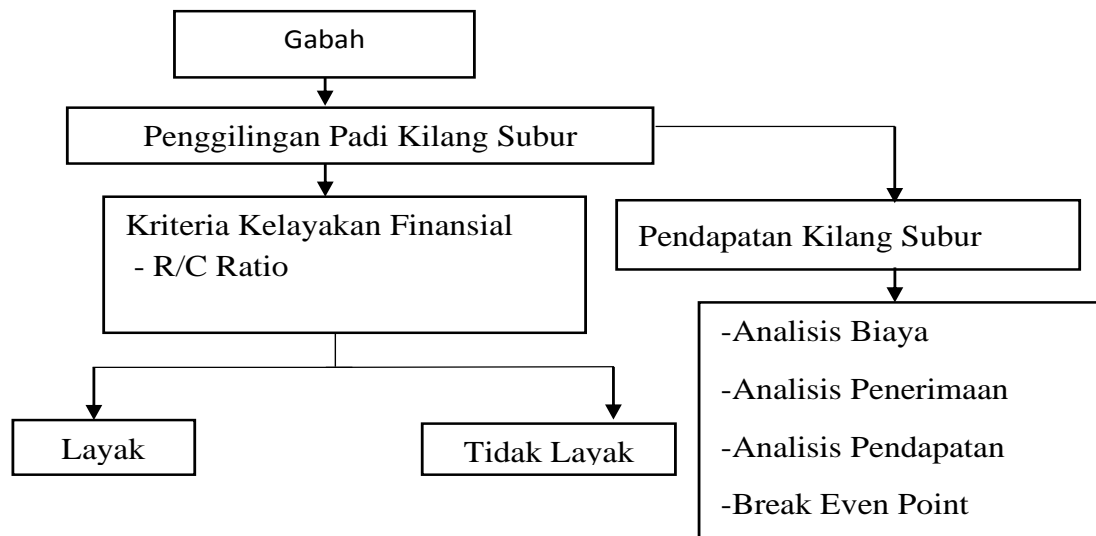
Berdasarkan temuan penelitian Elisa Wildayan, 2015 yang bertajuk “penggilingan padi layak secara finansial di Kabupaten Tanjung Lago, Banyuasin, Sumatera Selatan”, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bisnis RMU menguntungkan secara finansial karena nilai B/C brutonya sebesar 1,32-1,52, maka NPV sebesar Rp 143,64-160,77 juta, dan IRR sebesar 39,21-41,91%. Jika jumlah

belanja operasional meningkat 50% maka RMU menjadi tidak efektif. Ada tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap sensitivitas analisis ini: kenaikan upah tenaga kerja, kenaikan harga bahan bakar solar, dan penurunan volume produksi tahunan.

Sesuai dengan hasil penelitian Pradhana, 2011 dalam skripsi yang berjudul “Biaya dan kelangsungan usaha penggilingan padi di Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor” Dari analisis kelayakan finansial dapat dikatakan bahwa beras Pak H. Sulaiman pabrik itu praktis.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai landasan atau dasar penelitian. Kerangka ini terkait dengan teori studi kelayakan kewirausahaan. Penelitian pendahuluan merupakan aspek penting ketika memutuskan apakah bisnis atau ide bisnis yang direncanakan dapat dilanjutkan atau ditinggalkan. Metode yang digunakan untuk menilai kelayakan bisnis adalah R/C ratio melihat perbandingan antara untuk melihat pendapatan Kilang Subur dengan menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, BEP.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis adalah penyelesaian sementara kepada masalah penyelidikan., perlu diuji sejauh mana kebenarannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan teori-teori yang ada, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu: “Diguga Bahwa Analisis kelayakan usah Pada Penggilingan Padi Kilang Subur Desa Kwala Begumit, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Layak dijalankan”.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini ialah kaedah kajian kuantitatif dan deskriptif, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai moneter dari penggilingan padi subur dan layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dilanjutkan. V. Wiratna Sujarweni (2014:39) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat diukur dengan menggunakan metode statistik dan teknik kuantitatif lainnya.

Sedangkan pengertian penelitian deskriptif menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:11) adalah sebagai berikut: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui nilai setiap variabel, ada tidaknya hubungan atau perbandingan antar variabel yang lain. .” Suatu prosedur yang memudahkan terciptanya gambaran menyeluruh tentang suatu situasi atau peristiwa yang ada. Informasi yang digunakan relevan dengan tujuan penelitian dan informasi yang diolah kemudian digunakan untuk mencapai suatu kesimpulan.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Kwala Begumit, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (purposive location) Berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat penggilingan yang besar dan memberikan izin untuk penelitian ini.

Metode Penarikan Sample

Populasi pada penelitian ini adalah kilang padi yang berada dikecamatan Stabat. Kemudian sampel yang diambil yaitu kilang padi subur yang merupakan salah satu kilang padi yang berada di Desa Kwala Begumit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan survei.

Sumber Data

Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan deskriptif, serta berasal dari dalam perusahaan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti sendiri atau langsung dari individu atau organisasi (Supranto, 2003: 20). Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap usaha, wawancara dan dokumentasi tertulis dari pemilik Kilang Beras Subur.

Data sekunder adalah data yang berasal dari lembaga lembaga yang terkait dengan proyek ini, seperti kantor pusat statistik dan literatur yang berkaitan dengan proyek tersebut. Husein Umar (2013:42) menyatakan bahwa data pertama kali diperoleh dan diolah oleh pengumpul data primer. Sedangkan pengertian sumber data sekunder menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:74) adalah sumber tersebut adalah data yang berasal dari buku, catatan, dan majalah yang diterbitkan dalam bentuk teori, dokumen pemerintah, dan artikel.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yang berbeda, yaitu:

1. Data Primer

a. Wawancara

Sugiyono (2016:317) menyebutkan bahwa wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti, dan bila peneliti ingin lebih memahami responden maka digunakan wawancara. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada pemilik kilang tentang masalah dan informasi yang berhubungan dengan kilang padi tersebut yang bersangkutan dengan rumusan masalah yang akan penulis teliti.

b. Observasi

Menurut Marshall (Sugiyono 2016; 310), “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut.” Dalam melakukan observasi, peneliti akan terlibat beberapa kegiatan yang terlihat atau yang sedang dikerjakan seperti proses penggilingan padi mulai dari pengupasan kulit gabah menjadi berash, penyosohan beras pecah kulit menjadi beras sosoh dimana bagian kulit aleurone dihilangkan, dan pengemasan. Peneliti juga melihat data keuntungan dan kerugian kilang dalam beberapa tahun belakangan sebagai data referensi dan observasi.

2. Data Sekunder

a. Dokumentasi

Sugiyono (2016:329) menjelaskan Dokumentasi sebagai pelengkap metode observasi dan Wawancara dalam penelitian kuantitatif. Melalui metode ini, peneliti dapat menyimpulkan seluruh kondisi lingkungan di gudang, termasuk lingkungan kerja, mesin penggiling padi, pengemasan, dan kebersihan ruang kerja.

Metode Analisa Data

Untuk mengatasi permasalahan rumusan masalah satu dan dua, gunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menghitung jumlah pendapatan dan menentukan sah atau tidaknya usaha tersebut. Data diperoleh dari wawancara dengan responden serta untuk mengetahui Pendapatan dan menguntungkan atau tidaknya usaha tersebut, digunakan beberapa analisis dengan rumus sebagai berikut:

1. Break Even Poin

Analisis titik impas atau BEP adalah suatu metode analisis barang dagangan atau jasa yang digunakan untuk menentukan jumlah persediaan yang diperlukan untuk menjualnya pada harga tertentu guna menutupi biaya dan memperoleh keuntungan. Berikut rumus menghitung BEP (Soekartawi, 2006).

$$Bep \text{ Rupiah} = \frac{\text{Total Biaya}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Jumlah Penjualan}}}$$

$$\text{Bep Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual Perunit} - \text{Harga Variabel perunit}}$$

2. Analisis Biaya

Biaya Total

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC: Biaya Total

FC: Biaya Tetap

VC: Biaya Variable

3. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh dari bertani sepanjang periode dalam satu periode, pendapatan tersebut diperoleh dari penjualan atau penilaian kembali. Penerimaan adalah pendapatan suatu produk yang diperoleh dari total volume produksi dikalikan harga jual (Suratiyah, 2015).

$$TR = PY \cdot Y$$

Keterangan;

TR: Total pendapatan perusahaan.

PY: harga produk.

Y = Jumlah Biaya Produksi

4. Analisis Pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan/Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

5. R/C Ratio

Analisis Keseimbangan Pendapatan dan Biaya (R/C Ratio) Analisis ini menentukan sejauh mana pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari aktivitas bisnis yang berbeda selama periode tertentu (satu musim) sama-sama menguntungkan.

Berikut rumus yang digunakan (Soekartawi, 2006):

$$R/C = \text{Penerimaan} / \text{Total Biaya}$$

Jika R/C Ratio lebih besar dari 1, maka perusahaan mempunyai masa depan yang menguntungkan atau signifikan. Jika R/C Ratio kurang dari 1, maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

Definisi Operasional

1. Penggilingan padi mempunyai peranan penting bagi penyediaan beras nasional, karena merupakan pusat produksi beras, setelah panen, pengolahan, dan penjualan, yang semuanya berkontribusi terhadap pasokan beras nasional baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
2. Memberikan bantuan untuk ketahanan pangan nasional. Beras merupakan komoditas umum yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat secara keseluruhan di Indonesia. Fungsinya dapat dikaji dalam bidang budaya, sosial, ekonomi dan politik.
3. Beras merupakan gabah yang telah dihilangkan kulitnya, bagian ini dapat diolah dan dimakan melalui prosedur penggilingan dan pemolesan.
4. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan industri penggilingan padi.
5. Pendapatan usaha adalah total nilai moneter dari keuntungan usaha, yang mencakup baik pendapatan bersih maupun pendapatan kotor selama periode waktu tertentu (Rahman, 2006).
6. Kelayakan usaha merupakan evaluasi yang digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan.
7. Biaya konstan adalah pengeluaran yang konsisten pada seluruh aktivitas dalam rentang tertentu yang relevan.
8. Biaya tidak tetap adalah pengeluaran yang dimasukkan ke dalam setiap produksi.

9. Segala biaya yang berhubungan atau terlibat dengan proses produksi dianggap sebagai biaya produksi.
10. Rasio R/C adalah rasio yang membandingkan pendapatan terhadap total biaya yang digunakan untuk perbandingan pendapatan dan pengeluaran suatu usaha.
11. Beras Sinchan dan Beras Mawar diproduksi oleh Pabrik Beras Subur dan dipasarkan seperti itu.

IV. DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

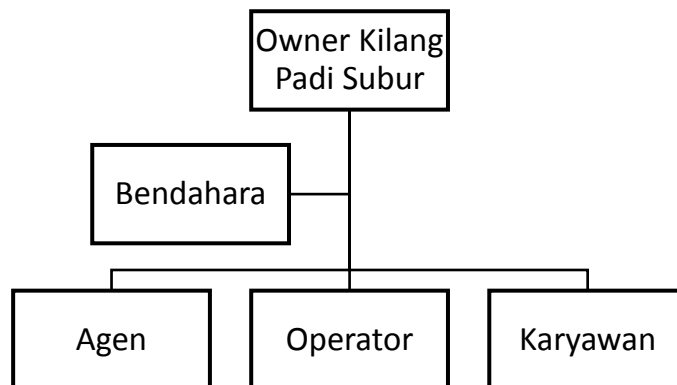
Lokasi spesifik Kilang Beras Subur berada di wilayah Desa Kecamatan Kwala Begumit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, dan memiliki luas tanah $\pm 3600\text{m}^2$. Kilang Padi Subur berjarak 42km dari medan dan berjarak 7,1km dari kantor Bupati Stabat.

Gambaran Umum Kilang Padi Subur

Di bagian timur, Kilang Beras Subur berjarak 5,9 kilometer dari Kota Stabat. Batasan Komunitas Kwala Begumit adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kepala Sungai/Secanggang.
- Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Binjai.
- Di sebelah timur dikelilingi oleh Desa Karang Rejo.
- Sebelah barat dikelilingi oleh Komunitas Dendang.

Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi

Pimpinan Kilang Padi Subur yang Bernama Bapak ahai merupakan Pemilik yang memiliki peran sebagai pengambil keputusan dan pengelola bisnis sekaligus responden dalam penelitian ini. Dalam hal ini pemilik memiliki peran ganda yang bertanggungjawab mengawasi proses produksi dan pemasaran.

Untuk pencatatan keuangan diawasi oleh bendahara serta untuk mencapai kelancaran produksi maka pemilik kilang dibantu oleh karyawan dalam mencapai tujuan usaha. Dalam pembelian beras bagus atau tidaknya beras ditanggung jawabkan oleh agen dan untuk pengantaran beras dilakukan oleh operator. Kilang Padi Subur memiliki 13 Karyawan dan 2 operator.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci biaya produksi beras. Pendapatan pelaku usaha di wilayah penelitian dan potensi kelangsungan usaha penggilingan padi R/C.

Biaya Produksi

Produksi penggilingan padi merupakan pengeluaran sumber daya yang digunakan dalam usaha bisnis. Biaya produksi beras dibagi menjadi dua bagian: biaya peralatan dan biaya tenaga kerja. biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya yang timbul adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume produksi yang diinginkan. Berikut ini adalah biaya tahunan produksi beras selama setahun terakhir.

Tabel 2. Biaya Tetap Kilang Padi Subur

Tahun	Biaya Tetap
Januari	Rp.42.876.000
Februari	Rp.42.876.000
Maret	Rp.42.876.000
April	Rp.42.876.000
Mei	Rp.42.876.000
Juni	Rp.42.876.000
Juli	Rp.42.876.000
Agustus	Rp.42.876.000
September	Rp.42.876.000
Oktober	Rp.42.876.000
November	Rp.42.876.000
Desember	Rp.42.876.000

Sumber:

Data

Primer

2022

Biaya variable adalah biaya yang tidak bergantung pada volume pekerjaan atau jumlah jam kerja.

Tabel 3. Biaya Variabel Kilang Subur

Bulan	Biaya Variabel
Januari	Rp.1.274.596.000
Februari	Rp.1.378.074.500
Maret	Rp.1.547.590.000
April	Rp.1.547.762.500
Mei	Rp.1.378.425.000
Juni	Rp.1.430.191.000
Juli	Rp.1.498.856.000
Agustus	Rp.1.545.054.500
September	Rp.1.272.136.500
Oktober	Rp.1.330.410.000
November	Rp.1.335.534.500
Desember	Rp.1.074.063.500

Sumber: Data Olah 2023

Dari grafik di atas, biaya gaji dan pengeluaran mesin setiap bulannya sebesar Rp 42.876.000. Biaya variabel yang berkaitan dengan pembayaran listrik, karung, benang, transportasi dan gandum termasuk dalam kategori ini.

Penerimaan Usaha

Penerimaan dari usaha beras yang sukses diperoleh dari produksi produk dikalikan pendapatan per unit. Penentuan penerimaan didasarkan pada total pendapatan usaha dikurangi total biaya. Untuk memahami penerimaan yang dihasilkan dari usaha penggilingan padi subur, disajikan tabel di bawah ini.

Tabel 4. Penerimaan Usaha

Bulan	Beras Sinchan	Beras Mawar
Januari	Rp.1.459.880.000	Rp.58.200.000
Februari	Rp.1.643.273.000	Rp.55.000.000
Maret	Rp.1.770.000.000	Rp.61.800.000
April	Rp.1.770.000.000	Rp.62.200.000
Mei	Rp.1.585.153.000	Rp.50.680.000
Juni	Rp.1.646.306.000	Rp.65.100.000
Juli	Rp.2.134.000.000	Rp.59.800.000
Agustus	Rp.2.191.546.000	Rp.62.070.000
September	Rp.1.462.426.000	Rp.50.680.000
Oktober	Rp.1.525.760.000	Rp.50.676.000
November	Rp.1.951.273.000	Rp.55.100.000
Desember	Rp.1.217.306.000	Rp.50.800.000

Sumber: Data Olah 2023

Dapat dilihat pada tabel 7 bahwa pada tahun 2022 total penerimaan yang diperoleh oleh kilang padi subur adalah Rp.21.039.129.000. Total penerimaan tabel diatas ada pada lampiran 1 dan Penjelasan Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Kilang Subur ada pada lampiran 16.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha pembuatan beras pupuk merupakan total pendapatan dari penjualan beras kualitas rendah hasil proses pembuatannya. Pendapatan yang diperoleh dari usaha padi subur berasal dari dua sumber yang berbeda, yaitu pendapatan dari beras sinchan dan pendapatan dari beras mawar. Informasi lebih spesifik tercantum pada tabel 8. Uraian mengenai pendapatan usaha penggilingan padi produktif terdapat pada lampiran 2..

Tabel 5. Pendapatan Usaha Kilang Padi Subur

Bulan	Pendapatan
Januari	Rp.253.088.000
Februari	Rp.327.148.000
Maret	Rp.298.124.000
April	Rp.298.524.000
Mei	Rp.262.492.000
Juni	Rp.289.749.000
Juli	Rp.750.500.000
Agustus	Rp.714.791.000
September	Rp.244.815.000
Oktober	Rp.250.778.000
November	Rp.672.547.500
Desember	Rp.195.649.000
Total	Rp.4.557.936.000

Sumber:

Data

Olah

2023

Break Event Point

Pada tabel 9 adalah perhitungan keadaan dimana usaha kilang padi subur berada di titik impas dilihat dari pendapatan penjualan beras di tahun 2022.

Tabel 6. Break Event Point

Bulan	Bep Rupiah	Bep Produksi (Kg)
Jan	Rp.267.975.000	21.636
Feb	Rp.225.663.158	30.802
Mar	Rp.285.840.000	26.662
Apr	Rp.285.840.000	27.332
Mei	Rp.267.975.000	31.865
Juni	Rp.252.211.765	39.437
Juli	Rp.133.987.500	25.106
Agus	Rp.133.987.500	26.470
Sep	Rp.267.211.765	31.364
Okt	Rp.267.211.765	28.627
Nov	Rp.126.105.882	31.548
Des	Rp.285.840.000	29.067
Total	Rp.2.532.619.570	349.916

Sumber: Data Olah 2023

R/C Ratio

$$\text{Revenue cost} = \frac{\text{Rp. 21.043.749.000}}{\text{Rp. 16.482.824.00}} = 1,27$$

Dari hasil yang didapat, bisa diketahui bahwa R/C ratio dalam satu tahun dinilai layak dikarenakan nilainya 1,27. Dimana kelayakan tersebut didapat jika R/C ratio bernilai lebih dari 1.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan penelitian ini dapat diringkas menjadi:

1. Pendapatan tahunan usaha padi Subur diperkirakan sebesar 4.557.936.000 pada tahun 2022.
2. Potensi keberhasilan usaha pengolahan beras di Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat pada tahun 2022 adalah sebesar 1,27 dinyatakan layak karena R/C Ratio lebih besar 1.

Saran

Setelah melakukan analisis dan pembahasan ada beberapa saran yang diberikan kepada pemilik kilang padi antara lain:

1. Pemilik penggilingan padi harus mewaspadai biaya yang dikeluarkan agar tidak mengurangi pendapatan penggilingan padi.
2. Pemilik kilang padi harus memperhatikan berbagai aspek yang dapat memperlancar jalannya usaha.
3. Menjalankan usaha penggilingan padi harus menjaga kelancaran bahan pokok, seperti kelancaran ketersediaan gabah sebagai bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Hardjosentono, M. (2000). Mesin-Mesin Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Ibrahim, H.M. Yacob. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek: Analisa Ekonomi. Edisi ke-2. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta
- Limbong. 2014. Analisis kelayakan usaha penggilingan Padi skala kecil.
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Bogor: Departemen Agribisnis FEM-IPB.
- Patiwiri AW. 2006. Teknologi Penggilingan Padi. Jakarta (ID): PT Gramedia Pustaka Utama
- Pradhana. 2011. Analisis Biaya dan Kelayakan Usaha Penggilingan Padi di desa Cihideung ilir, Kecamatan Ciampea, Kabupaten bogor.
- Prakoso, 2005. Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, dan Orientasi Pembelajaran Mempengaruhi Kinerja Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Vol. 2 No.1.
- Rachadian, F, R., Agassi, E, A., Wahyudi, S. 2013. Analisis Kelayakan Investasi Penambahan Mesin Frais Baru Pada Cv. Xyz. Journal J@TI Undip, Vol. VIII, No. 1.
- Sa'id et al. 2001. Manajemen Agribisnis. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sutrisno, E. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. UI Press. Jakarta
- Sawit, M. (2006). Indonesia dalam Tatanan Perubahan Perdagangan Beras Dunia. Majalah Pangan, (47), 1-8.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.
- Soerkarwati. 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto, 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suharyanto., Alfarisi, R., dan Permana, H., 2015. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Penggilingan Padi PD. Ancol Jaya Cianjur. Jurnal Spektrum Industri, 13 (1), 1-114
- Syahputri, I. R., 2016. Efisiensi Biaya Produksi dan Nilai Tambah Gabah Pada Unit Prosesing dan Produksi Beras Organik Tani Mandiri I di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Skripsi. Universitas Jember.
- Thahir R 2010 Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Penyosohan Mendukung Swasembada Beras Dan Persaingan Global. Pengembangan Inovasi Pertanian 3(3), 2010: 171- 183
- Umar, Husein. 2001. Study Kelayakan Bisnis Edisi 3 Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Warisno, W.2014. Analisis Mutu Beras Pada Mesin Penggilingan Padi Berjalan di Kabupaten Pringsewu.[Skripsi]. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Widowati S.2001. Pemanfaatan Hasil Samping Penggilingan Padi dalam Menunjang Sistem Agroindustri di Pedesaan. Buletin Agrobio 4(1):333-38.
- Wenna. 2014. Analisis Usaha Penggiling Padi Keliling di Kelurahan Mamminasae, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Total Penerimaan

Bulan	Total Penerimaan
Jan	Rp.1.518.080.000
Feb	Rp.1.698.273.000
Mar	Rp.1.831.800.000
Apr	Rp.1.832.200.000
Mei	Rp.1.635.833.000
Jun	Rp.1.711.406.000
Jul	Rp.2.193.800.000
Agu	Rp.2.253.616.000
Sep	Rp.1.513.106.000
Okt	Rp.1.576.436.000
Nov	Rp.2.006.373.000
Des	Rp.1.268.106.000

Sumber: Data Olah 2023

Lampiran 2. Tabel Pendapatan Kilang Padi Subur

Bulan	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
Jan	Rp.1.518.080.000	Rp.1.264.992.000	Rp.253.088.000
Feb	Rp.1.698.273.000	Rp.1.371.125.000	Rp.327.148.000
Mar	Rp.1.831.800.000	Rp.1.533.676.000	Rp.298.124.000
Apr	Rp.1.832.200.000	Rp.1.533.676.000	Rp.298.524.000
Mei	Rp.1.635.833.000	Rp.1.373.341.500	Rp.262.492.000
Jun	Rp.1.711.406.000	Rp.1.421.657.000	Rp.289.749.000
Jul	Rp.2.193.800.000	Rp.1.443.300.000	Rp.750.500.000
Agu	Rp.2.253.616.000	Rp.1.538.825.000	Rp.714.791.000
Sep	Rp.1.513.106.000	Rp.1.268.291.000	Rp.244.815.000
Okt	Rp.1.576.436.000	Rp.1.325.658.000	Rp.250.778.000
Nov	Rp.2.006.373.000	Rp.1.333.825.500	Rp.672.547.500
Des	Rp.1.268.106.000	Rp.1.072.457.000	Rp.195.649.000

Sumber: Data Olah 2023

Lampiran 3. Biaya Tetap

Bulan	Gaji Karyawan	Perawatan Mesin
Jan	Rp.41.210.000	Rp.1.666.000
Feb	Rp.41.210.000	Rp.1.666.000
Mar	Rp.41.210.000	Rp.1.666.000
Apr	Rp.41.210.000	Rp.1.666.000
Mar	Rp.41.210.000	Rp.1.666.000
Mei	Rp.41.210.000	Rp.1.666.000
Jun	Rp.41.210.000	Rp.1.666.000
Jul	Rp.41.210.000	Rp.1.666.000
Agu	Rp.41.210.000	Rp.1.666.000
Sep	Rp.41.210.000	Rp.1.666.000
Okt	Rp.41.210.000	Rp.1.666.000
Nov	Rp.41.210.000	Rp.1.666.000
Des	Rp.41.210.000	Rp.1.666.000

Lampiran 4. Biaya Variabel

Bulan	Listrik	Karung	Benang	Transportasi	Gabah
Jan	Rp.8.300.000	Rp.10.766.000	Rp.480.000	Rp.380.000	Rp.1.254.000.000
Feb	Rp.11.200.000	Rp.16.399.500	Rp.600.000	Rp.425.000	Rp.1.348.750.000
Mar	Rp.15.400.000	Rp.18.950.000	Rp.720.000	Rp.450.000	Rp.1.511.250.000
Apr	Rp.15.400.000	Rp.18.950.000	Rp.720.000	Rp.450.000	Rp.1.511.250.000
Mei	Rp.11.200.000	Rp.16.615.500	Rp.600.000	Rp.425.000	Rp.1.348.750.000
Jun	Rp.14.100.000	Rp.18.431.000	Rp.600.000	Rp.440.000	Rp.1.395.550.000
Jul	Rp.17.200.000	Rp.22.300.000	Rp.720.000	Rp.440.000	Rp.1.457.300.000
Agu	Rp.15.300.000	Rp.22.099.000	Rp.720.000	Rp.450.000	Rp.1.511.250.000
Sep	Rp.7.500.000	Rp.15.065.000	Rp.480.000	Rp.380.000	Rp.1.248.000.000
Okt	Rp.10.100.000	Rp.17.432.000	Rp.480.000	Rp.380.000	Rp.1.300.800.000
Nov	Rp.10.100.000	Rp.20.599.500	Rp.480.000	Rp.380.000	Rp.1.303.250.000
Des	Rp.6.300.000	Rp.13.231.000	Rp.360.000	Rp.370.000	Rp.1.053.000.000

Lampiran 5. Beras Sinchan dan Beras Mawar



Lampiran 6. Pintu Masuk Kilang



Lampiran 7. Kantor Dalam Kilang



Lampiran 8. Plang Kilang Padi Subur



Lampiran 9. Mesin Pemecah Kulit



Lampiran 10. Mesin Ayak Beras (Separator)



Lampiran 11. Timbangan Digital



Lampiran 12. Mesin Polishing



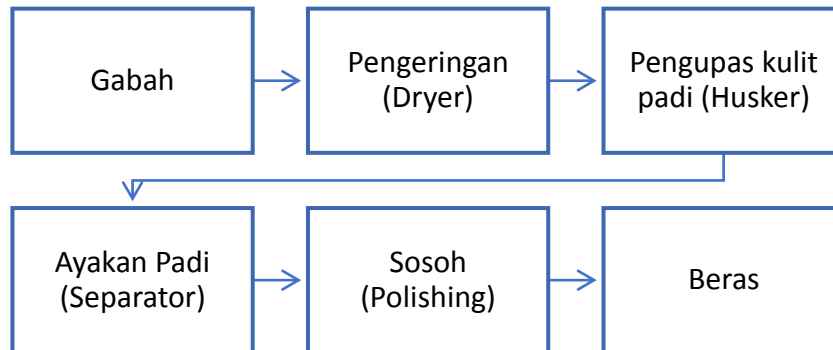
Lampiran 13. Dryer (Mesin Pengering)



Lampiran 14. Lumbung



Lampiran 15. Proses penggilingan gabah



Lampiran 16. Tabel penjualan Beras Sichan

Penjelasan Beras Sinchan:

Januari			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	4.000	Rp.63.000	Rp.252.000.000
10Kg	3.000	Rp.122.000	Rp.366.000.000
15Kg	2.000	Rp.181.000	Rp.362.000.000
30Kg	1.333	Rp.360.000	Rp.479.000.000
Total			Rp.1.459.880.000

Februari			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	5.000	Rp.63.000	Rp.315.000.000
10Kg	3.000	Rp.122.000	Rp.366.000.000
15Kg	2.333	Rp.181.000	Rp.422.000.000
30Kg	1.500	Rp.360.000	Rp.540.000.000
Total			Rp.1.643.273.000

Maret			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	7.000	Rp.63.000	Rp.441.000.000
10Kg	3.500	Rp.122.000	Rp.427.000.000
15Kg	2.000	Rp.181.000	Rp.362.000.000
30Kg	1.500	Rp.360.000	Rp.540.000.000
Total			Rp.1.770.000.000

April			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	7.000	Rp.63.000	Rp.441.000.000
10Kg	3.500	Rp.122.000	Rp.427.000.000
15Kg	2.000	Rp.181.000	Rp.362.000.000
30Kg	1.500	Rp.360.000	Rp.540.000.000
Total			Rp.1.770.000.000

Mei			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	6.000	Rp.63.000	Rp.378.000.000
10Kg	3.000	Rp.122.000	Rp.305.000.000
15Kg	2.333	Rp.181.000	Rp.422.273.000
30Kg	1.166	Rp.360.000	Rp.479.880.000
Total			Rp.1.585.153.000

Juni			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	6.000	Rp.63.000	Rp.378.000.000
10Kg	3.000	Rp.122.000	Rp.366.000.000
15Kg	2.666	Rp.181.000	Rp.482.546.000
30Kg	1.166	Rp.360.000	Rp.419.760.000
Total			Rp.1.646.306.000

Juli			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	6.000	Rp.63.000	Rp.378.000.000
10Kg	7.000	Rp.122.000	Rp.854.000.000
15Kg	2.000	Rp.181.000	Rp.362.000.000
30Kg	1.500	Rp.360.000	Rp.540.000.000
Total			Rp.2.134.000.000

Agustus			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	5.000	Rp.63.000	Rp.315.000.000
10Kg	3.000	Rp.122.000	Rp.854.000.000
15Kg	2.666	Rp.181.000	Rp.482.546.000
30Kg	1.500	Rp.360.000	Rp.540.000.000
Total			Rp.2.191.546.000

September			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	5.000	Rp.63.000	Rp.315.000.000
10Kg	3.000	Rp.122.000	Rp.366.000.000
15Kg	1.666	Rp.181.000	Rp.301.546.000
30Kg	1.166	Rp.360.000	Rp.479.880.000
Total			Rp.1.462.426.000

Oktober			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	4.000	Rp.63.000	Rp.378.000.000
10Kg	3.000	Rp.122.000	Rp.366.000.000
15Kg	2.000	Rp.181.000	Rp.362.000.000
30Kg	1.333	Rp.360.000	Rp.419.760.000
Total			Rp.1.525.760.000

November			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	5.000	Rp.63.000	Rp.315.000.000
10Kg	7.000	Rp.122.000	Rp.854.000.000
15Kg	2.333	Rp.181.000	Rp.422.273.000
30Kg	1.000	Rp.360.000	Rp.419.760.000
Total			Rp.1.951.273.000

Desember			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	4.000	Rp.63.000	Rp.252.000.000
10Kg	2.000	Rp.122.000	Rp.244.000.000
15Kg	1.666	Rp.181.000	Rp.301.546.000
30Kg	1.166	Rp.360.000	Rp.419.760.000
Total			Rp.1.217.306.000

Penjelasan Beras Mawar:

Januari			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	200	Rp.57.000	Rp.11.400.000
10Kg	300	Rp.112.000	Rp.33.600.000
30Kg	40	Rp.330.000	Rp.13.200.000
Total			Rp.58.200.000

Februari			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	300	Rp.57.000	Rp.17.100.000
10Kg	250	Rp.112.000	Rp.28.000.000
30Kg	30	Rp.330.000	Rp.9.900.000
Total			Rp.55.000.000

Maret			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	500	Rp.57.000	Rp.28.500.000
10Kg	150	Rp.112.000	Rp.16.800.000
30Kg	50	Rp.330.000	Rp.16.500.000
Total			Rp.61.800.000

April			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	750	Rp.57.000	Rp.42.750.000
10Kg	100	Rp.112.000	Rp.11.200.000
30Kg	25	Rp.330.000	Rp.8.250.000
Total			Rp.62.200.000

Mei			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	600	Rp.57.000	Rp.27.930.000
10Kg	100	Rp.112.000	Rp.11.200.000
30Kg	30	Rp.330.000	Rp.11.550.000
Total			Rp.50.680.000

Juni			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	850	Rp.57.000	Rp.48.450.000
10Kg	75	Rp.112.000	Rp.8.400.000
30Kg	25	Rp.330.000	Rp.8.250.000
Total			Rp.65.100.000

Juli			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	620	Rp.57.000	Rp.35.340.000
10Kg	130	Rp.112.000	Rp.14.560.000
30Kg	30	Rp.330.000	Rp.9.000.000
Total			Rp.58.900.000

Agustus			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	650	Rp.57.000	Rp.37.050.000
10Kg	135	Rp.112.000	Rp.15.120.000
30Kg	30	Rp.330.000	Rp.9.900.000
Total			Rp.62.070.000

September			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	490	Rp.57.000	Rp.27.930.000
10Kg	100	Rp.112.000	Rp.11.200.000
30Kg	35	Rp.330.000	Rp.11.550.000
Total			Rp.50.680.000

Oktober			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	468	Rp.57.000	Rp.26.676.000
10Kg	120	Rp.112.000	Rp.13.440.000
30Kg	32	Rp.330.000	Rp.10.560.000
Total			Rp.50.676.000

November			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	400	Rp.57.000	Rp.22.800.000
10Kg	200	Rp.112.000	Rp.22.400.000
30Kg	30	Rp.330.000	Rp.9.900.000
Total			Rp.55.100.000

Desember			
Jumah (Kg)	Karung	Harga	Penerimaan
5Kg	550	Rp.57.000	Rp.31.350.000
10Kg	100	Rp.112.000	Rp.11.200.000
30Kg	25	Rp.330.000	Rp.8.250.000
Total			Rp.50.800.000